

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2024

Isabela Ririn Nakut¹, Ari Data², Retno Hernawati³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusa Cendana

E-mail: ririnnakut@gmail.com¹, ari.data@staf.undana.ac.id², retno_hernawati@staf.undana.ac.id³

Article History:

Received: 14 Februari 2026

Revised: 24 Maret 2026

Accepted: 07 April 2026

Keywords: *Harga Saham, Perusahaan Rokok, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Return on Equity*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Return on Equity terhadap harga saham perusahaan rokok di BEI dalam periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode regresi linear berganda. Populasi penelitian adalah perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan harga saham selama 2019-2024. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan perhitungan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial current ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Return on Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok periode 2019–2024. Implementasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para investor di sektor perusahaan rokok tidak menjadikan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, investor disarankan mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, regulasi pemerintah terkait pajak rokok, serta aspek eksternal lainnya yang lebih signifikan memengaruhi fluktuasi harga saham.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor industri di era global saat ini semakin cepat. Salah satunya adalah industri rokok. Perusahaan rokok merupakan produsen terkemuka yang identik dengan Indonesia, yang menjadi salah satu pusat perdagangan rempah-rempah utama di dunia. Sektor tembakau atau rokok ini termasuk sektor yang menarik minat banyak investor. Hal ini karena meskipun ekonomi mengalami kemunduran, sektor tembakau masih mampu bertahan, dimana pajak dan cukai menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi pemerintah dalam menghasilkan pendapatan APBN (Sulistiowati & Ratih, 2023). Meskipun demikian, sepanjang tahun 2019 hingga 2024, harga saham

perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi yang cukup berarti. Mayoritas perusahaan besar seperti PT Gudang Garam Tbk dan PT HM Sampoerna Tbk menunjukkan tren penurunan dalam harga saham, sedangkan beberapa perusahaan lainnya menunjukkan pergerakan yang lebih aktif. Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor mendasar yang memengaruhi pergerakan harga saham di sektor tembakau.

Harga saham periode 2019-2024 PT Gudang Garam (GGRM), PT HM Sampoerna (HMSP), PT Indonesian Tobacco (ITIC) dan PT Wismilak Inti Makmur (WIIM) dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Harga Penutupan Saham GGRM, HMSP, ITIC dan WIIM periode 2019-2024

Tahun	Harga Saham			
	GGRM	HMSP	ITIC	WIIM
2019	Rp 53.000	Rp 2.100	Rp 2.600	Rp 168
2020	Rp 41.000	Rp 1.505	Rp 650	Rp 540
2021	Rp 30.600	Rp 965	Rp 274	Rp 428
2022	Rp 18.000	Rp 840	Rp 262	Rp 630
2023	Rp 20.325	Rp 895	Rp 300	Rp 1.775
2024	Rp 13.275	Rp 635	Rp 264	Rp 700

Sumber: Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>)

Berdasarkan data harga penutupan saham dari tahun 2019 sampai 2024, tampak adanya perbedaan tren pada empat perusahaan rokok. PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami penurunan yang tajam dan terus menerus dari Rp53.000 pada tahun 2019 hingga Rp13.275 pada tahun 2024, walaupun sempat mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2023. PT H. M. Sampoerna Tbk (HMSP) juga mencatat tren yang menurun dari Rp2.100 pada tahun 2019 menjadi Rp635 pada tahun 2024 dan menunjukkan kecenderungan stagnasi pada level rendah setelah tahun 2021. PT Indonesian Tobacco Tbk (ITIC) menyaksikan penurunan yang drastis dari Rp2.600 pada tahun 2019 ke Rp274 pada tahun 2021, dan kemudian bergerak stabil dalam kisaran harga rendah tanpa adanya pemulihan yang signifikan sampai tahun 2024. Sebaliknya, PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) menunjukkan perkembangan yang lebih baik dengan kenaikan yang signifikan dari Rp168 pada tahun 2019 hingga mencapai puncaknya Rp1.775 pada tahun 2023, sebelum turun menjadi Rp700 pada tahun 2024, namun tetap lebih tinggi dari awal periode.

Berdasarkan data harga saham dari empat perusahaan yang ada, dapat disimpulkan bahwa tiga dari emiten besar (GGRM, HMSP, ITIC) menunjukkan fluktuasi yang terus-menerus yang disebabkan persaingan yang semakin ketat di industri serta penurunan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, WIIM menjadi satu-satunya perusahaan yang berhasil meraih pertumbuhan positif dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2023, meskipun mengalami penurunan pada tahun selanjutnya. Situasi ini mencerminkan adanya perbedaan dalam strategi dan ketahanan perusahaan menghadapi tantangan dalam industri rokok di Indonesia. Dengan demikian, WIIM adalah perusahaan yang berhasil mencatatkan pertumbuhan harga saham yang paling positif di antara empat emiten tersebut.

Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh tingkat penawaran dan permintaan dari para investor terhadap saham itu, di mana hubungan antara penawaran dan harga adalah invers. Menurut Dani (2021) harga saham adalah nilai pasar dari lembar kertas yang diperdagangkan di bursa, di mana nilainya bisa berubah setiap saat dimana perubahan ini dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, serta kondisi ekonomi mikro dan makro. Sehingga harga saham terbentuk dari interaksi antara kinerja perusahaan dan keadaan pasar yang terjadi di pasar sekunder. Secara umum, faktor-

faktor yang mempengaruhi harga saham dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kondisi ekonomi makro, keadaan industri dan situasi perusahaan yang bersangkutan (Puspita *et al.*, 2021).

Dalam teori pasar modal, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan menjadi salah satu sumber penting untuk pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan menyajikan gambaran tentang keadaan keuangan, hasil kinerja, serta aliran kas dari perusahaan yang bermanfaat bagi investor dalam menilai kelayakan suatu investasi (Najib *et al.*, 2023). Analisis rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Investor dapat mengevaluasi profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menganalisis laporan keuangan, sehingga investor dapat menilai apakah saham perusahaan layak untuk diinvestasikan. *Current Ratio* digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan komposisi modal perusahaan serta tingkat risiko finansial yang dihadapinya. Di sisi lain, *Return on Assets* dan *Return on Equity* adalah tanda-tanda keuntungan yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset dan modal sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jeynes & Budiman (2024) menunjukkan bahwa secara keseluruhan (Uji F), *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, secara parsial (Uji t), *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Sebaliknya, *Return on Equity* dan *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian milik Nahariyah & Apriatni (2017) menemukan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Worotikan *et al.*, (2021) yang menunjukan bahwa *current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap saham.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024.

LANDASAN TEORI

Analisis Laporan Keuangan

Najib *et al.*, (2023) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses merinci item-item dalam laporan keuangan menjadi bagian-bagian informasi yang lebih kecil dan mengevaluasi hubungan yang signifikan atau bermakna antara satu dengan yang lain, baik yang berkaitan dengan data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan, yang sangat krusial dalam pengambilan keputusan yang akurat. Melalui analisis laporan keuangan ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Sementara itu, Munawir (2010:37) mengungkapkan bahwa: "analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis yang bertujuan untuk memahami hubungan antar pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi, baik secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan tersebut".

Current Ratio

Current ratio adalah rasio yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan harga sahamnya meningkat karena menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasional dan jika *current ratio* perusahaan rendah, maka perusahaan tidak dapat meningkatkan harga sahamnya (Batubara & Purnama, 2018).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio ini menilai keseluruhan hutang baik itu hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* memperlihatkan setiap rupiah yang digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan. Besarnya rasio ini mencerminkan bahwa total hutang perusahaan semakin mendominasi dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga meningkatkan risiko yang dihadapi investor akibat beban bunga hutang yang harus dibayar oleh perusahaan (Novalddin *et al.*, 2020).

Return on Asset

Return on Asset menunjukkan perbandingan antara keuntungan bersih dan total aset yang digunakan untuk menciptakan keuntungan tersebut. Menurut Kasmir (2012), *Return on Asset* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya.

Return on Equity

Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan besarnya keuntungan yang diberikan perusahaan untuk setiap modal atau investasi dari pemilik. *Return on Equity* mengukur laba bersih dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki pemegang saham. Menurut Jeynes & Budiman (2024), *Return on Equity* adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari modal yang diberikan oleh pemegang saham atau investor. *Return on Equity* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan *Return on Equity* yang rendah atau negatif dapat mengindikasikan masalah profitabilitas.

Pasar Modal

Menurut S. Soetiono (2016) secara spesifik, pasar modal merujuk pada suatu lokasi (seperti gedung) yang difungsikan untuk jual beli saham, obligasi, dan berbagai jenis instrumen keuangan lainnya dengan bantuan pihak perantara pedagang efek. Meskipun bisa merujuk pada suatu lokasi fisik (misalnya gedung), pasar modal lebih bersifat konseptual karena yang diperdagangkan adalah dana yang digunakan untuk investasi dengan jangka waktu lebih dari satu tahun.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai jual dan beli yang sedang berlangsung di pasar modal yang ditentukan oleh kekuatan pasar, yang dalam hal ini bergantung pada daya tarik permintaan (penawaran) dan tawaran (permintaan jual). Menurut Safitri (2022), harga saham merupakan nilai yang ditentukan oleh sebuah perusahaan untuk pihak lain yang ingin mendapatkan hak kepemilikan atas saham perusahaan itu. Harga saham dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu harga maksimum (*high price*), harga minimum (*low price*), dan harga akhir (*close price*) (Ramadhani, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan PT Gudang Garam, PT HM Sampoerna, PT Indonesian Tobacco dan PT Wismilak Inti Makmur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan dari perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan adalah laporan neraca dan laba rugi dari PT Gudang Garam, PT HM Sampoerna, PT Indonesian Tobacco dan PT Wismilak Inti Makmur pada tahun 2019-2024. Teknik Analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan analisis kuantitatif deskriptif dengan mempertimbangkan uji asumsi klasik. Uji prasyarat statistik dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis yang dilakukan merupakan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk memverifikasi dugaan awal yang terdapat dalam hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^c	Sig.	0,577

Setelah melakukan pengujian normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi monte carlo sebesar 0,577 yang lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	23437,2	17492,36		1,340	0,196		
	CR	-1500,95	3453,65	-0,130	-0,435	0,669	0,559	1,789
	DER	-23093,8	22300,29	-0,304	-1,036	0,313	0,574	1,741
	ROA	-17614,6	124573,9	-0,081	-0,141	0,889	0,150	6,671
	ROE	16570,8	65573,42	0,148	0,253	0,803	0,144	6,924

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, karena semua nilai Tolerance yang diperoleh lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2417,831	5335,782		0,453	0,656
	CR	-2379,55	2441,761	-0,304	-0,975	0,342
	DER	-16038,3	8792,135	-0,556	-1,824	0,084
	ROA	-1764,114	78868,239	-0,012	-0,022	0,982
	ROE	19473,926	41330,525	0,258	0,471	0,643

Dapat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* yang > 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-211,014
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	10
Z	-0,846
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,398

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dalam tabel 4 untuk regresi persamaan tersebut diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan penelitian bebas autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berikut hasil uji regresi linier berganda:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23437,195	17492,36		1,340	0,196
	CR	-1500,95	3453,65	-0,130	-0,435	0,669
	DER	-23093,8	22300,29	-0,304	-1,036	0,313
	ROA	-17614,65	124573,86	-0,081	-0,141	0,889
	ROE	16570,8	65573,42	0,148	0,253	0,803

Berdasarkan tabel 5 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 23437.195 - 1500.95\text{CR} - 23093.8\text{DER} - 17614.65\text{ROA} + 16570.8\text{ROE} + \varepsilon$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23437,195	17492,362		1,340	0,196
	CR	-1500,954	3453,649	-0,130	-0,435	0,669
	DER	-23093,77	22300,291	-0,304	-1,036	0,313
	ROA	-17614,65	124573,86	-0,081	-0,141	0,889
	ROE	16570,812	65573,422	0,148	0,253	0,803

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis data diperoleh nilai t hitung $-0,435 < t$ table 2,093 dengan nilai signifikansi sebesar $0,669 > 0,05$ maka H1 ditolak. Yang berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis data diperoleh nilai t hitung $-1,036 < t$ table 2,093 dengan nilai signifikansi sebesar $0,313 > 0,05$ maka H2 ditolak. Yang berarti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis data diperoleh nilai t hitung $-0,141 < t$ table 2,093 dengan nilai signifikansi sebesar $0,889 > 0,05$ maka H3 ditolak. Yang berarti *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis data diperoleh nilai t hitung $0,253 < t$ table 2,093 dengan nilai signifikansi sebesar $0,803 > 0,05$ maka H4 ditolak. Yang berarti *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275619850,5	4	68904962,6	0,287	,882 ^b
	Residual	4553914933,5	19	239679733,3		
	Total	4829534783,96	23			

Dari tabel tersebut diketahui nilai hasil F hitung $0,287 < F$ table 2,87 dengan nilai signifikansi (Sig.) $0,882 > \text{probabilitas } 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Oleh karena itu, variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan simultan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Pembahasan

Current Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel *Current Ratio* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019-2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan tidak menjadi hal yang utama bagi investor saat membuat keputusan investasi. Investor cenderung tidak menjadikan *Current Ratio* sebagai acuan utama dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut teori *signalling*, informasi tentang likuiditas perusahaan tidak memberikan sinyal yang kuat kepada pasar, sehingga *Current Ratio* tidak dianggap sebagai faktor yang memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan pergerakan harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023), Worotikan *et al.*, (2021) dan Jeynes & Budiman (2024) yang sama-sama menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) juga menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel harga saham.

Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kinerja keuangan, yang diukur melalui variabel *Debt to Equity Ratio*, memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019-2024. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak menjadi faktor penting dalam menentukan harga saham pada Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024. Para investor cenderung tidak hanya memperhatikan besarnya utang perusahaan, tetapi juga lebih melihat pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, prospek bisnis, dan ketahanan kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jusmansyah (2020) yang menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kundiman & Hakim (2017), Wirajaya (2017), dan Anggreani & Sudarsi (2023) menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Assets terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kinerja keuangan, yang diukur melalui variabel *Return on Assets*, memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019-2024. *Return on Assets* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Namun, nilai *Return on Assets* yang tinggi tidak selalu menjadi faktor utama bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Meskipun *Return on Assets* mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh laba, fakta ini tidak selalu diterima oleh pasar dengan perubahan harga saham yang langsung. Menurut teori *signalling*, tidak semua informasi keuntungan yang diwakili oleh *Return on Assets* dipandang sebagai indikasi kuat oleh para investor. Oleh karena itu, perbedaan *Return on Assets* pada perusahaan rokok tidak secara signifikan mempengaruhi ketertarikan investor atau pergerakan harga saham, sehingga *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita *et al.*, (2021), Hendra (2019) dan Novalddin *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian

dari Worotikan *et al.*, (2021) juga menunjukkan hal yang sama yaitu *Return on Assets* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Return on Equity terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kinerja keuangan, yang diukur melalui variabel *Return on Equity*, memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019-2024. Ini menunjukkan bahwa para investor tidak menjadikan ROE sebagai pertimbangan utama saat mengevaluasi saham suatu perusahaan. Data ROE cenderung tidak langsung direspon oleh pasar karena investor juga melihat faktor lain, seperti keadaan ekonomi secara keseluruhan, risiko investasi, dan prospek masa depan perusahaan. Oleh karena itu, perbedaan nilai ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmansyah (2020), Worotikan *et al.*, (2021) dan Hendra (2019) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu penelitian dari Jeynes & Budiman (2024) juga menunjukkan hasil yang sama dimana *Return on Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Return on Equity Terhadap Harga Saham

Hasil uji F yang telah dilakukan di atas menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets*, dan *Return on Equity* tidak berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets*, dan *Return on Equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai likuiditas, struktur modal, serta tingkat profitabilitas perusahaan belum mampu memberikan sinyal yang kuat kepada investor dalam menentukan keputusan investasi. Menurut teori *signalling*, informasi keuangan tersebut tidak selalu direspon secara langsung oleh pasar, karena investor tidak hanya berfokus pada satu atau beberapa rasio keuangan saja. Investor cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti prospek bisnis, stabilitas kinerja perusahaan, risiko investasi, serta kondisi ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, meskipun keempat rasio keuangan tersebut mencerminkan kondisi internal perusahaan, secara bersama-sama rasio tersebut tidak menjadi faktor penentu utama dalam pergerakan harga saham perusahaan rokok selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Worotikan *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets*, dan *Return on Equity* tidak berpengaruh simultan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2024. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2024. *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2024. *Return on*

Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2024. *Current Rati*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity* secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2024.

Saran yang bisa diberikan oleh peneliti bagi para investor, para investor diharapkan untuk memperhatikan serta mempertimbangkan berbagai rasio keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi saham. Hal ini penting karena informasi yang diperoleh dari analisis kinerja finansial mencerminkan kondisi saham perusahaan. Dengan demikian, investor dapat meningkatkan potensi keuntungan dan mengurangi risiko investasi. Untuk perusahaan, disarankan agar lebih fokus pada peningkatan kinerja keuangan guna meningkatkan kepercayaan investor dan masyarakat dalam menanamkan modal di perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu menarik perhatian investor lainnya untuk mempercayakan investasinya. Untuk peneliti di masa depan, disarankan untuk memilih objek yang lebih luas serta menggunakan interval observasi yang berbeda dalam penelitian dengan variabel-variabel yang telah dibahas di atas.

DAFTAR REFERENSI

- Anggreani, J. P., & Sudarsi, S. (2023). *Pengaruh Debt Equity Ratio (Der), Return To Assets (ROA), Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2020*. 16(1), 78–88.
- Batubara, H. C., & Purnama, I. N. (2018). Pengaruh Current Ratio, *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial* file:///C:/Users/HP/Downloads/JURNALL SEMPRO.Pdf *Bisnis*, 2(2), 62. <https://core.ac.uk/download/pdf/326444264.pdf>
- Dani, N. R. (2021). *Pengaruh Fluktuasi Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Industri Semen Di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Hendra, D. (2019). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Current Ratio (CR), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia). *Jurnal Ilmiah Kreatif*, 10(1).
- Jeynes, Z., & Budiman, A. (2024). Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, Current Ratio, Earning Per Share Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pt. Unilever Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1). <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3627>
- Jusmansyah, M. (2020). Analisis Pengaruh Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, Total Asset Turn Over, dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham. *Universitas Budi Luhur Jakarta ABSTRACT*, 9(2).
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan* (Ed. 1). Rajawali Pers. Jakarta
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan* (Cet. 12). Rajawali Pers. Depok
- Kundiman, A., & Hakim, L. (2017). Pengaruh Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Among Makarti*, 9(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v9i2.140>
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (Ed. 4). Liberty. Yogyakarta
- Nahariyah, R., & Apriatni, E. P. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-201. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/17841>
- Najib, Zaimah Zaimah, & Ratih Kusumastuti. (2023). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 32–46. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i2.878>
- Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, & Meita Larasati. (2020). Pengaruh Current Ratio, *Return on Asset*, Earning Per Share, Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 4(1), 54–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v4i1.2662>
- Puspita, G. D., Fatimah, F., & Aminah, I. (2021). Pengaruh *Return on Equity*, *Return on Asset*, Earning Per Share, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *Account*, 8(2), 1520–1530. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i2.4404>
- Putri, J. A. (2023). Pengaruh Current Ratio, *Return on Asset*, Dan Debt Tro Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, 19(3), 97–109. <https://doi.org/10.33061/jeku.v19i3.7594>
- Ramadhani, A. U. (2019). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Syari’Ah Perusahaan Subsektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016. *Kutipan Menurut Para Ahli*, 2013, 45. [https://repository.uin-suska.ac.id/15015/8/8. BAB III_2018422EI.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/15015/8/8.BAB%20III_2018422EI.pdf)
- Safitri, N. A. (2022). Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Convention Center Di Kota Tegal*, 938, 13.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Current Rasio Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 66–77. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.522>
- Sinurat, M., Gunawan, D., & Syahputra, A. (2022). *Pasar Modal* (C. M. Bincar Nasution, S.Pd. (ed.); Cet.1). PT. Inovasi Pratama Internasional.
- Sulistiowati, D. A., & Ratih, S. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 3(4), 823–832. <https://doi.org/10.53625/jirk.v3i4.6543>
- Wirajaya, I. D. G. S. dan I. G. A. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets Pada Harga Saham*. 21, 1317–1345.
- Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) Dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1296–1305. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35518>